

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi adalah salah satu kebutuhan manusia yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya informasi, manusia dapat mengetahui segala hal yang terjadi di lingkungannya dan menambah pengetahuannya mengenai berbagai hal. Saat ini dunia berada dalam abad informasi dimana wujud informasi dan komunikasi massa memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai-nilai lainnya. (Kuswandi, 2008) Setiap manusia pasti membutuhkan informasi mengenai segala hal. Meskipun informasi sendiri dapat didapatkan dengan menggunakan berbagai cara namun cara yang paling efektif adalah dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang menggunakan suatu saluran seperti media massa untuk menyampaikan pesan (Wiryanto, 2000). Atau bisa juga diartikan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media kepada sejumlah besar orang seperti yang dijelaskan oleh Bittner (Rakhmat, seperti yang disitir Komala, dalam Karnil, dkk. 1999) Media yang digunakan adalah media komunikasi diantaranya seperti surat kabar, televisi, radio dan bahkan sekarang dapat dibagikan melalui website online. Seperti yang dijelaskan oleh Denis McQuail (2000) yang dikutip pada buku Komunikasi Massa karya Khamsahrial bahwa media massa memiliki karakteristik atau ciri khas yang mendapatkan massanya dalam jangkauan yang sangat luas atau yang biasa disebut sebagai *universal of reach*.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula teknologi yang memudahkan kita dalam mencari dan menemukan informasi. Pada awalnya sumber informasi dan berita berbentuk tulisan hanya bisa didapatkan lewat surat kabar sehingga berita yang disampaikan bisa terbilang lambat. Namun setelah adanya internet, para pegiat berita memulai karirnya dalam dunia online. Banyak sekali media konvensional seperti media cetak dan televisi yang berbondong-bondong berpindah haluan dan atau memperluas cakupannya melalui media online.

Media online secara umum adalah segala jenis dan format media yang dapat diakses menggunakan internet yang terdiri dari teks, foto, video dan suara atau media online bisa juga disebut sebagai sarana komunikasi online. Selain itu, media online adalah media massa yang disajikan secara online melalui situs web atau website internet. (Asep Syamsul, 2012)

Media online sangat diminati oleh khalayak karena masyarakat dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, informasi yang disajikan juga terbilang lebih ringkas sehingga tidak memakan waktu yang cukup banyak untuk para pembaca mencerna informasi. Kepraktisan inilah yang membuat media online menjadi pesaing kuat para media konvensional.

Persaingan antara media online ini bisa dibilang sangat ketat sehingga setiap media mau tidak mau harus memiliki ciri khas atau kelebihan tersendiri yang membuat masyarakat tertarik untuk membuka situs laman mereka. Salah satu cara yang dilakukan oleh media online untuk menarik minat para pembaca adalah

dengan menggunakan infografis dalam beritanya

Grafis informasi atau infografis adalah representasi visual yang grafis informasi. Data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas. (Saptodewo, 2016)

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari Information + Graphics adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Grafik informasi atau lebih dikenal dengan istilah infografis adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dalam media massa setelah desainer dapat mengkombinasikan antara informasi dari ranah berita ke piranti lunak komputer yang mutakhir untuk menjelaskan cerita yang tidak dapat diceritakan oleh teks dan foto.

Dengan adanya infografis ini memudahkan para pegiat berita menjelaskan hal-hal dengan lebih menarik dan singkat. Penyajian informasi dalam bentuk infografis ini dianggap dapat menarik perhatian para pembaca karena disajikan dengan ilustrasi yang menggunakan berbagai simbol dan bentuk. Selain informasi yang disajikan menjadi lebih ringkas, penggunaan infografis ini juga dapat memperindah tampilan informasi. Dikarenakan manusia cenderung lebih tertarik dan mudah menyerap informasi dalam bentuk visual sehingga penggunaan infografis ini dapat membantu menarik minat baca masyarakat.

Karena studi membuktikan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang dapat memproses gambar 60.000 kali lebih cepat daripada teks. Selain itu, gambar juga tersimpan dalam otak lebih lama daripada teks.

(pusdatin.kemkes.go.id)

Dengan menggunakan infografis ini, para pegiat media dapat menjelaskan

sesuatu yang sulit dipahami dan kompleks dengan lebih singkat namun tetap jelas. Penggunaan berbagai simbol dan gambar yang mendukung dalam menyampaikan informasi yang kadang sulit dijelaskan dengan menggunakan kata-kata menjadi salah satu keunggulan infografis sendiri.

Para pegiat media pasti mempersiapkan beberapa strategi atau pendekatan dalam penyajian berita untuk menarik pembaca. Penggunaan infografis dapat menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh media online salah satunya Republika Online. Republika Online merupakan portal berita yang menyajikan informasi baik secara teks, audio, video maupun infografis yang dibentuk dengan menggunakan teknologi hipermedia dan hiperteks. Media online yang telah hadir sejak 17 Agustus 1995 ini merupakan terobosan dari surat kabar Harian Republika.

Karena dapat menjelaskan informasi yang kompleks dengan sangat ringan sekaligus memanjakan mata pembaca dengan grafis yang disajikan, Infografis ini menjadi salah satu daya tarik baru pada dunia jurnalistik khususnya media online. Tidak dapat dipungkiri banyak masyarakat yang tertarik membaca berita online karena produk infografis ini. Selain itu, Republika Online menjadi salah satu media online yang menjadikan infografis sebagai salah satu produknya dan memiliki ciri khas pada setiap infografisnya.

Maka dari itu, peneliti akan membuat penelitian mengenai penggunaan infografis sebagai salah satu pendekatan media Republika Online dalam penyajian berita.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam

penelitian ini adalah : *“Bagaimana infografis menjadi daya tarik dalam berita Republika Online?”*

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana peran infografis dalam menarik minat baca?
2. Bagaimana pengemasan infografis dalam media online Republika Online?
3. Bagaimana peran infografis terhadap jumlah pembaca Republika Online?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang dicapai setelah menyelesaikan penelitian ini.

Maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui peran infografis dalam menarik minat baca
2. Untuk mengetahui pengemasan infografis dalam media online Republika Online
3. Untuk mengetahui peran infografis terhadap jumlah pembaca Republika Online

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik, dan bisa menjadi referensi untuk para mahasiswa jurnalistik yang ingin melakukan penelitian yang serupa yaitu Penggunaan Infografis dalam Berita Online Republika Online dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif.

1.4.2 Secara Praktis

Sebagai sumber informasi dalam penggunaan infografis pada berita online. Landasan Pemikiran

1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, diantaranya :

Imam Rachmat Faisal. 2019. Mahasiswa tentang unggahan infografis pada media online Mojok.co: Penelitian kualitatif pada anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil bahwa infografis Mojok.co berperan penting pada aspek kognitif anggota jurnalposmedia sehingga dapat memahami dengan lebih baik dan jelas, aspek afektifnya para anggota jurnalposmedia merasa senang setelah melihat infografis yang disajikan oleh Mojok.co karena tampilannya yang menarik, dan aspek konatifnya karena infografis mojok.co mempengaruhi para informan untuk belajar membuat infografis. Persamaannya sama-sama membahas tentang infografis namun perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

Aulia Zahra Syahid. 2018. Penyampaian Infografik Melalui Media Sosial Instagram. Skripsi. Universitas Pasundan. Teori yang digunakan adalah teori determinisme teknologi dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi deskriptif. Hasil penelitiannya adalah bahwa infografis yang disajikan media online Tirto.id pada media sosial instagram dapat membentuk dan mengubah cara berpikir masyarakat dan membantu masyarakat dalam memahami isi berita yang disajikan.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama membahas tentang infografis Tirto.id namun peneliti sebelumnya lebih berfokus pada infografis yang diunggah di media sosial instagram sedangkan peneliti berfokus pada daya tarik infografis itu sendiri.

Dhenok Esthi Prasetyanti. 2018. *Inovasi Dalam Jurnalisme Online Berbasis Data:Manajemen Redaksional pada Portal Media Online (Studi Deskriptif pada Portal Media Online Tirto.id)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah media online Tirto.id melaksanakan manajemen redaksional dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti jurnalisme data, perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas mengenai jurnalisme data dan manajemen redaksional sedangkan peneliti membahas tentang salah satu produk yang dihasilkan media online yaitu infografis.

M. Agia Nur Pratama. 2016. *Pengaruh layout rubrik Bike to Work media online greeners.co terhadap minat baca anggota komunitas bersepeda (studi korelasional pada komunitas Bersepeda federal bandung indonesia)*. Hasil penelitian ini adalah Layout rubrik *Bike to Work* pada media online Greeners.co dapat mempengaruhi minat baca anggota komunitas bersepeda dengan variabel yang cukup rendah sebesar 23,1%. Persamaannya yaitu membahas suatu produk jurnalistik sebagai daya tarik, perbedaannya terletak pada subjek, objek dan metode penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Rachmat Faisal. 2019. <i>Pandangan Mahasiswa Tentang Unggahan Infografis Pada Media Online Mojok.co</i> (Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Menggunakan metode penelitian kualitatif	infografis Mojok.co berperan penting pada aspek kognitif anggota jurnalposmedia sehingga pembaca dapat memiliki pandangan serta memahami dengan lebih baik dan jelas, sedangkan pada aspek afektifnya para anggota jurnalposmedia merasa senang dan terhibur setelah melihat infografis yang disajikan oleh Mojok.co karena tampilannya yang menarik dengan berbagai ilustrasi yang mendukung, dan aspek konatifnya karena infografis mojok.co mempengaruhi para informan untuk belajar membuat infografis.	Sama-sama meneliti tentang infografis dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Berbeda subjek dan objek penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Aulia Zahra Syahid. 2018. <i>Penyampaian Infografik pada Instagram Tirto.id</i> . Skripsi. Universitas Pasundan.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dan teori interaksi simbolik	Media Tirto.id memanfaatkan sosial media sebagai wadah dalam penyampaian berita dalam bentuk infografis. infografis yang disajikan media online Tirto.id pada media sosial instagram dapat membentuk dan mengubah cara berpikir masyarakat dan membantu masyarakat dalam memahami isi berita yang disajikan. Penggunaan instagram juga dapat membentuk perilaku tim sosial media sehingga harus cepat tanggap dalam membagikan berita.	Sama-sama membahas tentang infografis,	Subjek dan objek penelitian yang berbeda

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Dhenok Esthi Prasetyanti. 2018. <i>Inovasi Dalam Jurnalisme Online Berbasis Data: Manajemen Redaksional pada Portal Media Online (Studi Deskriptif pada Portal Media Online Tirto.id)</i>. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Media online Tirto.id melaksanakan manajemen redaksional dengan bentuk dan beberapa tahapan seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan hingga tahap evaluasi. Tirto.id memiliki keunggulan pada tahap perencanaan yang dilakukannya yaitu dengan memberlakukan sistem aturan setiap tim untuk mendukung proses produksi setiap berita yang akan dipublikasikan.</p>	<p>Sama-sama membahas jurnalisme online</p>	<p>Perbedaannya peneliti sebelumnya membahas mengenai jurnalisme data dan manajemen redaksional sedangkan peneliti membahas tentang poin dari jurnalisme data yaitu infografis</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>M. Agia Nur Pratama. 2016. <i>Pengaruh Layout Rubrik Bike to Work Media Online Greeners.co Terhadap Minat Baca Anggota Komunitas Bersepeda (Studi Korelasional pada Komunitas Bersepeda Federal Bandung Indonesia)</i>. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu Studi Korelasional</p>	<p>Layout rubrik <i>Bike to Work</i> pada media online Greeners.co memiliki dampak positif terhadap minat baca anggota komunitas bersepeda Federal Bandung namun dengan variabel yang cukup rendah sebesar 23,1% minat baca yang dipengaruhi oleh rubrik <i>Bike to Work</i>. Sedangkan untuk sisanya 76,9% minat baca anggota komunitas bersepeda Federal Bandung Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang produk suatu media online terhadap minat baca</p>	<p>Berbeda media yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan</p>

1.6 Landasan Teoritis

Teori yang peneliti gunakan adalah teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964. Ekologi media adalah teori yang membahas mengenai bagaimana media dan proses komunikasi dapat mengubah persepsi dan emosi manusia melalui teknologi media. Teori ini memegang prinsip bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi. Pada teori ini, McLuhan juga menjelaskan bahwa tidak hanya pesan yang memiliki pengaruh namun media yang digunakanpun memiliki pengaruh dalam penyebaran informasi dan mengubah emosi dan persepsi masyarakat. (Richard West, 2009)

Asumsi utama yang terdapat pada teori ekologi media ini diantaranya adalah:

- a. Media mempengaruhi setiap tindakan yang terjadi di masyarakat
- b. Media mengubah persepsi masyarakat
- c. Media menyatukan masyarakat di belahan bumi manapun.

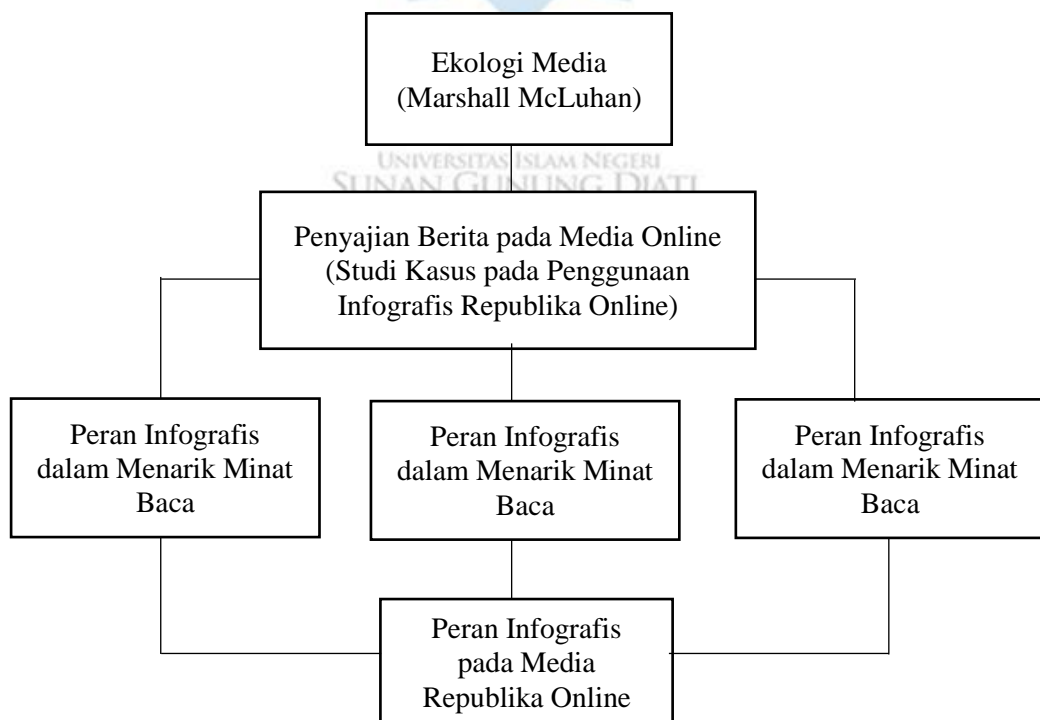
Teori ekologi media ini menjelaskan bahwa media dapat mempengaruhi dan atau membentuk sebuah budaya. Teori ini juga membahas mengenai media, teknik penyampaian informasi dan kode komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia. (*Media Ecology Association*, 2005) mendefinisikan ekologi media dari Lance Strate merupakan sebuah kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode atau cara penyampaian informasi dan kode komunikasi memiliki peran utama dalam kehidupan manusia.

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena peneliti meneliti mengenai salah satu strategi yang digunakan oleh Republika Online untuk pendekatan dalam penyajian data salah satunya adalah dengan menggunakan infografis. Tentu saja infografis sangat erat kaitannya dengan teknologi, sehingga peneliti merasa teori ekologi media ini cocok dengan penelitian ini.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pemaparan lebih jelas mengenai konsep penting yang mendasari penelitian ini. Sebelum memaparkan konsep secara mendetail, dibutuhkan peta penelitian secara umum untuk memahami konsep dan point yang mendasari penelitian ini. Berikut peta penelitian dalam bentuk bagan:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

1.7.1 Infografis

Infografis berasal dari bahasa Inggris yaitu *Infographic* yang merupakan penggabungan kata dari *information* dan *graphic*. Infografis sendiri adalah sejumlah data kompleks yang diubah dalam bentuk visual supaya dapat memudahkan para pembacanya dalam memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat diserap dengan mudah. Infografis biasanya terdiri dari berbagai gambar dan bentuk yang relevan dengan informasi sehingga dapat menunjang dalam penyampaian suatu informasi.

Infografis lahir dari perkembangan media massa dimana para desainer menggabungkan antara informasi yang terdapat di dalam sebuah berita dengan design untuk menjelaskan berbagai informasi yang terkadang sulit dijelaskan seperti angka dan statistika melalui teks. Infografis terdiri dari berbagai bentuk seperti diagram batang, diagram kue, grafik, peta lokasi, diagram dan peta urutan.

1.7.2 Media Online

Media online adalah media yang berbasis teknologi komunikasi dalam jaringan komputer, dimana perlu adanya internet untuk dapat mengakses media online ini. Media online memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan informasi dan berita dengan lebih singkat padat dan *up to date*. Berbeda dengan televisi dan radio yang membutuhkan waktu lumayan banyak untuk menyajikan berita kepada masyarakat disaat terjadi suatu kejadian, masyarakat bisa mengakses internet dan mengetahui kejadian yang baru saja berlangsung dengan waktu cepat.

Media online adalah produk dari new media dan bisa disebut juga sebagai media generasi ketiga setelah adanya generasi pertama yaitu media cetak (majalah,

tabloid, surat kabar) dan generasi kedua yaitu media elektronik (televisi, radio).

Media online juga biasa disebut sebagai new media

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Republika Online yang bertempat di Jl. Warung Buncit Raya No.37 Jakarta Selatan 12510 ext 308.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah pola yang digunakan untuk menentukan kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian dan dipergunakan dengan ilmu yang menyediakan model yang tepat untuk mengkaji masalah dan menemukan solusinya. (pada buku metode penelitian komunikasi oleh Dr. Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy). Thomas Kuhn (1962) menjelaskan bahwa paradigma adalah kumpulan terpadu konsep-konsep substantif, variabel, dan masalah yang berhubungan dengan pendekatan metodologis serta perangkat-perangkatnya.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah pendekatan yang mengajak peneliti untuk berpikir dan memecahkan suatu permasalahan hingga mendapatkan hasil yang tepat dan akurat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dengan menganalisis permasalahan yang ada dan disesuaikan teori dan bahan pendukung lainnya dan menghasilkan suatu teori. Pada metode penelitian kualitatif ini, semuanya berbentuk deskriptif dan penuh dengan teori tanpa ada angka-angka.

1.8.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris *A case Study* atau *Case Studies* yang diambil dari kata *Case* yang diartikan sebagai 1) *instance of example of the occurrence of sth.*, 2) *actual state of affairs; situation*, 3) *circumstances of special conditions relating to person or thing* sesuai dengan yang tercantum pada Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (1989; 173) yang bila didefinisikan ke dalam bahasa Indonesia adalah 1) contoh kejadian sesuatu 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan satu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang disebut kasus.

Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan dengan pemeriksaan mendalam mengenai suatu keadaan atau kejadian yang dilakukan secara sistematis seperti pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Dengan metode ini peneliti dapat melihat suatu kasus secara luas dan keseluruhan sehingga dapat menemukan keunikan dan kekhususan pada kasus tersebut. (Dr. J. R. Raco, 2010)

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang terdiri dari data-data non numerik. Data-data ini dapat berupa tulisan dan atau

gambar yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mendalam baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang hasilnya ditulis dalam bentuk laporan.

1.8.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer penelitian ini diantaranya adalah hasil observasi dan wawancara peneliti kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang membaca media online Republika Online

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan atau informasi tambahan yang peneliti dapatkan melalui buku, situs internet, penelitian terdahulu dan berbagai sumber yang memiliki informasi mengenai objek penelitian.

Data sekunder ini terdiri dari data yang konkrit sehingga dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang sedang diteliti.

1.2 Tabel Unggahan Infografis Republika Online

Judul	Tanggal Unggahan
Postur CPNS yang Lulus Seleksi	8 November 2020
Uni Eropa Suntik Dana untuk Palestina	9 November 2020
Megawati 'Gerah' Kerap Dituding Sebagai PKI	10 November 2020

7 Kelompok Gejala COVID-19	14 November 2020
Panduan Ibu Positif COVID-19 yang Menyusui	19 November 2020
Standar Ganda Peananganan Kerumunan	21 November 2020
Vaksin di Depan Mata	24 November 2020
Adab-Adab Resepsi Pernikahan dalam Islam	27 November 2020

1.8.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

1.8.5.1 Informan dan Unit Analisis

Informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah karyawan Republika ,
diantaranya :

a. Wakil Redaktur Pelaksana

b. Staff Redaksi

c. Ilustrator

Jumlah informan yang ditentukan oleh peneliti ini sesuai dengan jumlah minimum yang ditentukan oleh Dukes dalam bukunya Creswell (1998:22) yang berjudul *Quality Inquiry and Research Design* dimana dalam bukunya ia menjelaskan bahwa jumlah informan yang efektif adalah 3 sampai 10 informan.

Peneliti memutuskan untuk memilih empat informan tersebut karena para

informan tersebut merupakan orang-orang yang memiliki peran penting dan memiliki kebijakan dalam pembuatan hingga penyajian infografis Republika Online.

1.8.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah catatan atau kumpulan data. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Seperti yang dikutip Usman dan Akbar dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Andi, 2010:145) bahwa wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Pewawancara disebut interviewer dan orang yang diwawancarai disebut interviewee

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2012:137). Selain itu, (Bungin, 2008:108) menjelaskan bahwa wawancara terdiri dari beberapa unsur yaitu pewawancara, informan dan materi wawancara.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab hingga dapat menghasilkan makna pada topik tertentu. Selain itu, wawancara juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan mencari data secara mendalam melalui proses percakapan antara peneliti dengan

key informan dan informan pendukung.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada para informan sehingga lebih terstruktur namun tetap bisa mengembangkannya jika diperlukan nantinya. Pada teknik wawancara semi terstruktur ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016-233).

Sehingga hasil yang didapatkan nantinya akan berbentuk data-data yang valid dan objektif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah menelaah dan memperdalam mengenai data-data yang peneliti dapatkan dari buku, situs internet, penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya yang membahas penelitian yang peneliti lakukan.

1.8.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan diantaranya :

a) perpanjangan pengamatan

dimana hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lalu dikumpulkan dan diolah kembali menjadi berbentuk teks

b) Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini, peneliti memastikan kembali kebenaran dan validasi hasil penelitian agar sesuai dengan analisa yang sudah dilakukan.

c) Triangulasi

Menurut Moleong (2010:15), triangulasi adalah pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu agar hasil penelitian ini dapat disesuaikan dengan fenomena di masyarakat yang dapat berubah-ubah.

1.8.7 Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi valid yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, setelah dirasa cukup maka peneliti akan menuangkannya dalam bentuk deskriptif atau laporan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam data.

